

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tradisi *Ma'pasilaga Tedong* pada awalnya merupakan bagian dari upacara adat *Rambu Solo'* yang memiliki makna sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang meninggal, hiburan bagi keluarga yang berduka, serta sarana mempererat hubungan sosial dan kebersamaan masyarakat. Tradisi ini juga mengandung nilai-nilai positif seperti gotong royong, solidaritas, tanggung jawab, dan saling menghargai. Tetapi, seiring perkembangan zaman, makna tradisi *Ma'pasilaga Tedong* mengalami pergeseran. Tradisi yang awalnya bersifat sakral kini sering dijadikan ajang perjudian dan kepentingan ekonomi. Pergeseran tersebut tidak lagi sejalan dengan nilai-nilai Kristiani yang menekankan kasih, tanggung jawab dan pengendalian diri. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara masyarakat, tokoh adat, dan gereja untuk menjaga serta melestarikan tradisi *Ma'pasilaga Tedong* agar tetap mempertahankan nilai budaya yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menyimpulkan adanya pergeseran makna tradisi *ma'pasilaga tedong*, skripsi ini disarankan:

1. Bagi masyarakat, untuk tetap melestarikan tradisi *Ma'pasilaga Tedong* sebagai warisan budaya tanpa menghilangkan makna budaya dan nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya.
2. Bagi tokoh adat, agar terus memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai makna asli *Ma'pasilaga Tedong* sebagai bagian dari warisan budaya, bukan sebagai sarana mencari keuntungan melalui perjudian.
3. Bagi gereja, agar terus memberikan pembinaan kepada jemaat mengenai nilai-nilai Kristiani yang berkaitan dengan pelestarian budaya dan sikap terhadap praktik perjudian dan mendorong jemaat untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai tanggung jawab, pengendalian diri dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Bagi IAKN Toraja, agar terus mendorong penelitian mengenai budaya lokal Toraja yang dikaji dari perspektif teologi dan nilai-nilai Kristiani serta memperbanyak referensi tentang budaya Toraja untuk memperkaya kajian kontekstual dan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa.